Modul 9
DESAIN PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF

A. Desain Penelitian Kuantitatif

Pengertian Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara-cara yang mengikuti kaidah keilmuan yaitu konkret, empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan metode statistik.

Desain Penelitian Kuantitatif

- **Observasional:** Penelitian di mana peneliti tidak melakukan intervensi atau perlakuan terhadap variabel, hanya mengamati fenomena yang terjadi.
- **Deskriptif:** Penelitian untuk melihat gambaran fenomena dalam suatu populasi tertentu.
- **Eksperimental/Intervensi:** Penelitian yang melibatkan intervensi atau perlakuan untuk mengetahui akibatnya.
    - **Pre-experimental designs:** Desain penelitian yang melibatkan intervensi tanpa kontrol penuh.
    - **Quasi-experimental design:** Desain penelitian yang melibatkan kontrol sebagian, namun tidak sepenuhnya acak.
    - **True experimental designs:** Desain penelitian dengan kontrol penuh dan pengacakan, dianggap sebagai desain yang paling kuat.

B. Desain Penelitian Observasional

Desain Penelitian Observasional

Penelitian observasional adalah penelitian di mana peneliti tidak melakukan intervensi atau perlakuan terhadap variabel. Penelitian ini hanya untuk mengamati fenomena alam atau sosial yang terjadi. Hasil penelitian dari sampel tersebut kemudian dapat digeneralisasikan kepada populasi yang lebih luas.

Desain Penelitian Deskriptif

Desain ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan masalah-masalah kesehatan atau fenomena yang terjadi dalam suatu populasi atau komunitas tertentu.

Desain Penelitian Analitik

Penelitian analitik bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi melalui analisis statistik, seperti korelasi antara sebab dan akibat atau faktor risiko dengan efek.

C. Desain Cross Sectional

Penelitian ini mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko (variabel independen) dengan akibat atau efek (variabel dependen) di mana data dikumpulkan serentak dalam satu waktu.

Langkah-langkah Penelitian Cross Sectional:

1. Mengidentifikasi variabel-variabel penelitian (independen dan dependen).
2. Menetapkan populasi dan sampel penelitian.
3. Melaksanakan pengumpulan data terhadap variabel independen dan dependen secara bersamaan.
4. Melakukan analisis hubungan dengan membandingkan proporsi antar kelompok hasil observasi atau pengukuran.

D. Desain Case Control

Penelitian analitik ini mempelajari sebab-sebab kejadian atau peristiwa secara retrospektif. Contohnya, dalam bidang kesehatan, suatu kejadian penyakit diidentifikasi saat ini, kemudian paparan atau penyebabnya diidentifikasi pada waktu yang lalu.

Langkah-langkah Penelitian Case Control:

1. Mengidentifikasi variabel-variabel penelitian.
2. Menetapkan populasi dan sampel penelitian.
3. Mengidentifikasi kasus dan memilih sampel sebagai kontrol.
4. Melakukan pengukuran retrospektif untuk melihat penyebab atau faktor risiko.
5. Melakukan analisis dengan membandingkan proporsi antara variabel-variabel kasus dengan variabel-variabel kontrol.

E. Desain Cohort

Penelitian ini mempelajari hubungan antara faktor risiko dengan efek yang dilakukan secara prospektif atau ke depan sebelum terjadinya efek. Penelitian cohort dilakukan secara longitudinal untuk mengamati perkembangan subjek penelitian dari waktu ke waktu.

F. Desain Penelitian Eksperimen

Penelitian ini melibatkan perlakuan atau intervensi untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan setelah dilakukan intervensi kepada satu atau lebih kelompok. Hasil intervensi dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan intervensi (kontrol).

Langkah-langkah Penelitian Eksperimen:

1. Membuat rumusan masalah dan tujuan penelitian.
2. Membuat hipotesis penelitian.

3. Menyusun rencana eksperimen, termasuk menetapkan variabel independen dan dependen, memilih desain eksperimen, dan menentukan sampel penelitian.
4. Melakukan pengumpulan data (pretest), melaksanakan eksperimen, dan melakukan pengumpulan data tahap kedua (posttest).
5. Melakukan pengolahan dan analisis data.

G. Desain Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan tanpa menggunakan prosedur statistik. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis Penelitian Kualitatif

- **Etnografi:** Studi mendalam tentang perilaku alami pada suatu budaya atau kelompok sosial.
- **Studi Kasus:** Penelitian intensif terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu.
- **Grounded Theory:** Penelitian yang dilakukan langsung ke lapangan tanpa rancangan awal, di mana teori dikembangkan berdasarkan temuan di lapangan.
- **Phenomenology:** Pendekatan yang meneliti suatu objek penelitian dalam konteks alami dengan tujuan memahami pengalaman hidup individu.
- **Etnometodologi:** Cabang sosiologi yang mempelajari bagaimana masyarakat memahami, menggunakan, dan menata lingkungan mereka.

H. Teknik Prompting

Teknik Prompting adalah metode yang digunakan untuk memicu atau memandu pengumpulan data atau proses analisis dalam penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif. Teknik ini melibatkan penggunaan pertanyaan, pernyataan, atau instruksi yang dirancang untuk mengarahkan partisipan atau peneliti dalam mengidentifikasi, menggambarkan, atau menganalisis data yang relevan.

1. Desain Penelitian Kualitatif dengan Teknik Prompting

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena kompleks dari sudut pandang partisipan. Teknik prompting dalam konteks kualitatif digunakan untuk menggali informasi mendalam dan membuka wawasan baru selama pengumpulan data, seperti wawancara, diskusi kelompok, atau observasi.

Contoh Penerapan Teknik Prompting:

- **Wawancara Mendalam:** Saat melakukan wawancara, peneliti menggunakan prompt seperti "Ceritakan lebih lanjut tentang pengalaman Anda..." atau "Apa yang Anda rasakan ketika...?" untuk menggali lebih dalam pemahaman partisipan.

- **Observasi Partisipatif:** Peneliti dapat menggunakan prompt internal, seperti "Apa yang sedang terjadi di sekitar saya?" atau "Bagaimana respon subjek terhadap situasi ini?" untuk mengarahkan fokus observasi.
- **Analisis Data:** Dalam analisis data kualitatif, prompt seperti "Apa tema yang muncul dari transkrip ini?" atau "Bagaimana data ini relevan dengan tujuan penelitian?" digunakan untuk mengidentifikasi tema dan pola dalam data.

Manfaat Teknik Prompting dalam Penelitian Kualitatif:

- **Menggali Informasi Mendalam:** Membantu peneliti mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dan rinci dari partisipan.
- **Memfokuskan Observasi:** Memungkinkan peneliti untuk lebih fokus pada aspek-aspek penting selama pengumpulan data.
- **Membantu Analisis:** Memfasilitasi peneliti dalam menemukan tema dan pola yang mungkin terlewatkan tanpa prompt.

2. Desain Penelitian Kuantitatif dengan Teknik Prompting

Penelitian kuantitatif berfokus pada pengukuran dan analisis data numerik. Teknik prompting dalam konteks ini digunakan untuk meningkatkan keakuratan pengumpulan data dan memastikan responden memberikan jawaban yang relevan dan terukur.

Contoh Penerapan Teknik Prompting:

- **Kuesioner:** Dalam survei atau kuesioner, prompt seperti "Berapa kali Anda menggunakan layanan ini dalam sebulan?" atau "Pada skala 1 hingga 5, seberapa puas Anda dengan...?" membantu responden memberikan jawaban yang spesifik dan kuantitatif.
- **Eksperimen:** Dalam desain eksperimen, prompt dapat digunakan untuk memastikan subjek penelitian memahami instruksi dengan jelas, seperti "Tolong selesaikan tugas ini dalam waktu 10 menit, lalu catat hasilnya."
- **Pengumpulan Data Sekunder:** Peneliti menggunakan prompt seperti "Data apa yang dibutuhkan untuk mengukur variabel ini?" atau "Apakah data ini konsisten dengan hipotesis penelitian?" untuk memandu proses pengumpulan data sekunder.

Manfaat Teknik Prompting dalam Penelitian Kuantitatif:

- **Meningkatkan Keakuratan Data:** Membantu memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dan tepat sasaran.
- **Memastikan Konsistensi Respon:** Mengurangi risiko variasi dalam jawaban responden yang dapat mengganggu analisis data.
- **Meningkatkan Kepatuhan Protokol:** Memastikan bahwa semua partisipan mengikuti prosedur yang sama, sehingga hasil penelitian lebih valid dan dapat diandalkan.

3. Integrasi Teknik Prompting dalam Penelitian Mixed-Methods

Penelitian mixed-methods menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik prompting dapat digunakan untuk menjembatani kedua pendekatan ini, seperti dalam tahap awal kualitatif untuk mengeksplorasi variabel yang kemudian diukur secara kuantitatif.

Contoh Integrasi:

- **Desain Eksploratif Berurutan:** Penelitian dimulai dengan tahap kualitatif, di mana prompt digunakan untuk menggali isu-isu utama, yang kemudian dikonfirmasi dan diukur dalam tahap kuantitatif.
- **Konvergensi Data:** Prompt digunakan untuk mengarahkan analisis dan interpretasi data dari kedua pendekatan, memastikan bahwa hasil kualitatif dan kuantitatif saling melengkapi.

Manfaat Integrasi Teknik Prompting dalam Mixed-Methods:

- **Konsistensi antara Pendekatan:** Membantu menjaga kohesi antara hasil kualitatif dan kuantitatif.
- **Kedalaman dan Luasnya Wawasan:** Menggabungkan kekuatan kedua pendekatan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih lengkap tentang fenomena yang diteliti.

I. Kesimpulan

Kesimpulannya, teknik prompting merupakan alat yang efektif dalam memperdalam dan mengarahkan proses pengumpulan data dalam penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, teknik prompting membantu menggali wawasan yang lebih mendalam dari partisipan, memfokuskan observasi, dan mempermudah identifikasi tema dalam analisis data. Sementara dalam penelitian kuantitatif, teknik ini meningkatkan keakuratan dan relevansi data yang dikumpulkan, memastikan konsistensi respon, serta membantu mematuhi protokol penelitian. Integrasi teknik prompting dalam penelitian mixed-methods memungkinkan peneliti untuk menjembatani kedua pendekatan, menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dengan demikian, teknik prompting memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas dan validitas hasil penelitian.